

**POLA PEMBINAAN ANAK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN “KASIH SAYANG ANAK”
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh :

ECHA SUSANTI

NIM: 161010121

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 juni 2020



Echa Susanti
16.1.01.0121

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak ” oleh mahasiswa atas nama Echa Susanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian Munaqasyah.

Palu, 22 juni 2020 M

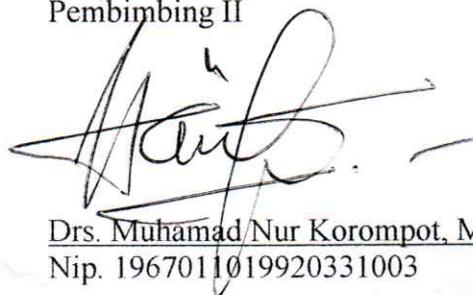
01 Z. Qaidah 1441H

Pembimbing I



Drs. Bahdar, M.H.I
Nip. 196512031993031003

Pembimbing II

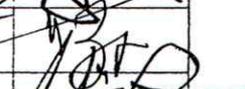
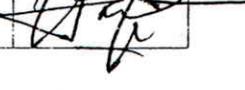


Drs. Muhamad Nur Korompot, M.Pd
Nip. 1967011019920331003

PENGESAHAN SKRIPSI

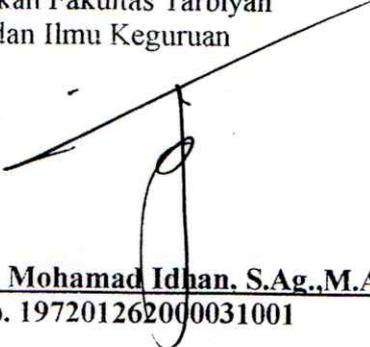
Skripsi Saudari Echa Susanti NIM.16.1.01.0121 dengan Judul "**Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu**" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Peguji IAIN Palu pada Tanggal 06 Juli 2020 M yang bertepatan dengan 15 Dzulqa'idah 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Suharnis S.Ag.,M.Ag	
Penguji Utama I	Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korempot, M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
Nip. 197201262000031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd
Nip. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين و الصلاة والسلام على اشرف الأ نبياء والمرسلين

وعلى اله واصحابه اجمعين , ام بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayah Yatmo dan Ibu Siti Kalimah yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimah kasih kepada saudara-saudara penulis,

Kakak penulis Titik Sringatin dan Fandi Ronal yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi yang selama ini telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada penulis selama kuliah hingga selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, S.Ag M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I dan Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literatur dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman seperjuanganku Zulfiani, Vini Alvionita, Devi Yulianti, Firda Ningsih, Iftitah Nur, Husnaeni, teman-teman PAI-5, teman-teman PPL dan teman-teman KKN yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini serta sahabatku Kholifatul Umiyah, Wulandini Nur Cahyani, Risqi Fadila dan

terkhusus kepada Muh Tarom yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

9. Seluruh civitas akademika IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan secara moril ataupun materil.
10. Kepada bapak Saharuddin dan istri serta penghuni Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang menjadi tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 22 Juni 2020



Echa Susanti
16.1.01.0121

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	5
E. Garis-garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan.....	12
C. Penanaman Pendidikan Agama Islam.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Sumber data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kota Palu.....	55
C. Hal-hal yang di Lakukan Oleh Pembina Bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
A. Daftar Anak-Anak Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak	

- B. Asal Dan Alasan Anak-Anak Bergabung Di Pant Asuhan Kasih Sayang Anak
- C. Jadwal Kegiatan Rutinitas Harian Pant Asuhan Kasih Sayang Anak
- D. Instrument Wawancara
- E. Daftar Informan/Narasumber
- F. Blangko Pembimbing
- G. SK Pembimbing
- H. Surat Izin Penelitian
- I. Surat Keterangan dari Pant Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu
- J. Daftar Riwayat Hidup
- K. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama Penulis : **Echa Susanti**
Nim : **16.1.01.0121**
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak**

Skripsi ini berjudul “Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu (2) Apa saja yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Kota Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan data sekunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yaitu: mengajarkan materi fikih melalui pembinaan Sholat lima waktu, mengajrkan materi al-Quran Hadist melalui pembinaan Membaca al-Qur’an yang rutin dilakukan setiap hari setelah sholat magrib, mengajarkan materi sejarah Islam melalui pembinaan Ceramah yang rutin dilakukan setiap hari setelah sholat isya’ yang menyangkut materi tentang aqidah, akhlak, kesopanan dan materi keagaam lainnya.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yaitu melakukan pembinaan bimbingan kerohanian meliputi: sholat berjamaah, membaca al-Qur’an dan ceramah. Memnuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Memantau segala aktivitas anak-anak yang menjadi binaan di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dididik dan dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Adapun anak terlantar seperti anak jalanan termasuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua merupakan anak yang memerlukan perhatian karena perlu mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, kasih sayang, bimbingan, dan dididik agar mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang mengalami masalah sosial tersebut yaitu dimasukan kedalam suatu lembaga sosial seperti panti asuhan.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga nonformal yang melakukan binaan atau pembinaan. Pembinaan yang memiliki pengertian yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek. ¹ Selain pembinaan di panti asuhan juga terdapat pendidikan untuk anak-anak asuhnya, seperti pendidikan ahlak, moral dan sopan santun.

Panti Asuhan juga merupakan tempat memelihara anak yatim dan juga yatim piatu. ² Dimana terdapat perintah bagi pengasuh maupun masyarakat yang dianggap sudah mampu dalam membimbing, mendidik serta memelihara dan merawat anak asuh seperti anak terlantar, anak yatim dan yatim piatu, yakni dengan memberikan mereka pakaian, dan rizki yang baik serta perlindungan dan

¹Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Al-Ma'rif, 1983), 6.

²Tim Penyusunan Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 647.

rasa nyaman. Rizqi yang dimaksud yaitu mencakup semua segi pembelanjaan, seperti makanan, tempat tinggal, kawin dan pakaian.³ Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 5, yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Terjemah-Nya:

*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya (anak-anak yatim) harta (mereka yang berada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik.(QS. An-Nisa : 5)*⁴

Adanya panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang menampung dan membina anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi, anak jalanan serta anak yatim atau anak yatim piatu. Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, panti asuhan kasih sayang anak memberikan pendidikan formal di sekolah, dan memberikan bimbingan belajar dalam lingkungan panti. Disisi lain panti asuhan kasih sayang anak juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pokok anak yakni kebutuhan sandang, pangan dan papan. Adapun tujuan dari didirikannya Panti Asuhan Kasih Sayang Anak ini ialah untuk membantu anak-anak terlantar, anak jalanan, serta anak yatim piatu, agar mendapatkan pendidikan yang layak, dan terpenuhi kebutuhan hidupnya.

³Zainal Abidin, *Pembinaan Anak Yatim Menurut Al-Qur'an*, <http://www.tafsiralquranhadis.blogspot.com>, diakses pada tanggal 5 Desember 2019

⁴Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2016), 77.

Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang memiliki 19 anak asuhan dan 13 pengasuh merupakan salah satu panti asuhan yang dengan ikhlas menggunakan dana pribadinya untuk membangun dan memenuhi segala kebutuhan anak asuhannya. Dalam artian Panti Asuhan ini tidak meminta bantuan dari Negara atau pemerintah, namun Panti Asuhan ini tetap menerima bantuan dari orang-orang yang ikhlas dalam memberi. Meskipun demikian panti asuhan ini juga selalu membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan.

Anak-anak yang menjadi binaan Panti Asuhan Kasih Sayang Anak juga mendapat pelayanan melalui pembinaan untuk mengubah pribadi anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik terlihat dari kegiatan sehari-hari anak dengan melakukan kegiatan seperti, sholat berjama'ah, membaca al-Qur'an, melatih mental anak dengan ceramah, serta bimbingan belajar pelajaran umum seperti matematika dan bahasa inggris.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis merasa tertarik untuk mencari tahu tentang pembinaan yang ada di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih sistematisnya perlu dirumuskan permasalahan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Pembinaan Anak Asuh Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
2. Apa saja yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendalami Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Ilmiah, yaitu menambah berbagai literatur dan khazanah keilmuan dibidang pendidikan dan pembinaan, terutama dalam mengoptimisasikan proses pembinaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak melalui pola pembinaan anak dalam menanamkan pendidikan agama Islam Kota Palu.
- b. Manfaat Praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pola pembinaan anak dalam menanamkan

pendidikan agama islam Kota Palu; diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi dan wawasan baru dalam pendidikan dan pembinaan anak; dapat membandingkan dengan bahan sebelumnya dan sebagai bahan yang bermanfaat bagi pembacanya.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Pembinaan anak

Pembinaan anak ini dibagi menjadi lima bentuk atau tahapan kegiatannya. Menurut B2P3KS menyatakan bahwa: “tahap pembinaan dan bimbingan sosial yaitu pembinaan fisik, bimbingan mental psikolog, bimbingan moral keagamaan, bimbingan sosial dan pelatihan ketrampilan usaha atau kerja“. Bentuk pembinaan sendiri meliputi kegiatan yang dilakukan oleh individu, masyarakat atau lembaga terkait dalam kegiatan pelayanan yang diberikan.⁵

2. Penanaman pendidikan agama Islam

Membahas tentang penanaman pendidikan agama Islam berarti sama halnya membahas tentang penanaman nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Pengertian penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.⁶ Penanaman pendidikan agama Islam yaitu dengan mengajarkan, membimbing, melatih, dan mengarahkan anak tentang hal-hal yang harus

⁵Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia Dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 1998), 8

⁶WJS. Purwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895

dilakukan dan hal-hal yang tidak harus dilakukan yang berlandaskan al-Qur'an, Hadist/sunah dan ijtihad.

Penanaman pendidikan agama Islam juga mengajarkan anak untuk belajar materi-materi dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan membiasakan anak untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan anak menjadi lebih baik

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

E. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang “Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu” meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, hal-hal yang dilakukan Pembina dalam Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang penting karena menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan terlaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurhasanah (2017) Peran Pembina Panti Asuhan Nahdatul Wathan (NW) dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Yatim di Mataram. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembina Panti Asuhan Nahdatul Wathan (NW) dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Yatim di Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model interaktif yang menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Panti Asuhan Nahdatul Wathan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Yatim di Mataram adalah sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan motivator. Persamaan antara

penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peran Pembina sementara penelitian yang penulis lakukan lebih mengarah kepada pembinaan yang ada di Panti Asuhan.¹

2. Almira Maulidita Mathin (2018) Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Jurusan Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola pembinaan anak yatim di Panti Asuhan Yatim Indonesia dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembinaan di Panti Asuhan Yatim Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian pengelola, pengasuh, dan anak asuh di Panti Yatim Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Pembinaan Kepribadian Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat) adalah dampal pola pembinaan kepribadian anak ini lebih kearah positif bagi anak asuh di Panti Asuhan Indonesia. Sementara

¹ Nurhasanah, *Peran Pembina Panti Asuhan Nahdatul Wathan (WN) Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Yatim di Mataram*, (UIN Mataram, 2017)

faktor penghambat pola pembinaan kepribadian anak ada dua yaitu faktor internal berupa keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana dan faktor eksternal berupa kondisi fisik anak dan kondisi psikologis anak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah tempat penelitian yang sama yaitu di panti asuhan, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih membahas pembinaan anak yang lebih menekankan kepada kepribadian anak sementara penelitian yang penulis lakukan lebih mengarah kepada pembinaan anak dalam pendidikan agama Islam.²

Adapun uraian dari penelitian yang penulis lakukan yang dijadikan pembandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu berjudul Pola Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen-dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan tentang Bagaimana Pola Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, dan Apa

² Almira Maulidita Mathin, *Pola Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018).

saja yang dilakukan oleh Pembina Bagi Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pola Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu serta hal-hal yang dilakukan oleh Pembina Bagi Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa Pola Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu meliputi sholat berjamaah, membaca al-Quran dan ceramah. Sedangkan hal-hal yang dilakukan oleh Pembina Bagi Pembinaan Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yaitu melakukan pembinaan bimbingan rohani seperti sholat berjamaah, membaca al-Quran dan ceramah, memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, serta memantau segala aktivitas anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

B. Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan

1. Pengertian Pola Pembinaan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, bentuk contoh dan model.³ Pola juga dapat diartikan sebagai cara kerja atau bentuk. Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1197

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴ Menurut Arifin pembinaan yaitu: “usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.”⁵

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian seimbang, utuh dan selaras, untuk selanjutnya untuk perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁶

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia, pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 134

⁵ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30

⁶ Simanjutak, B. I. L. Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.⁷

Pola pembinaan adalah suatu bentuk kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya membawa dan memelihara suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Apabila tujuan hidup itu tersebut tidak tercapai maka manusia akan menata ulang kehidupannya.

8

Adapun tujuan umum pembinaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga mneimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan managemen yang baik (pemimpin).⁹

⁷ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam), 6.

⁸Unknown, *Pola Pembinaan Anak Di Panti Asuhan*, <http://yayasanalmawaddahrempoa.blogspot.com>. diakses pada tanggal 10 januari 2020, pukul 16:30

⁹ Mangkunegara dan Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 76

Sedangkan menurut Mangkunegara komponen-komponen pembinaan terdiri dari:

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur
2. Para Pembina yang profesional
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.¹⁰

Sedangkan anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sebagai manusia yang masih kecil.¹¹ Anak juga merupakan keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang menentukan identitasnya, serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi lingkungannya. Sementara itu menurut Romli Atmasasmita yang dikutip dalam buku Marsaid, menjelaskan bahwa anak adalah seorang yang masih dibawah umur dan belum dewasa, serta belum kawin.¹²

Dalam hal fase-fase perkembangan, seorang anak mengalami tiga fase, yaitu sebagai berikut:

- a. Masa kanak-kanak, terbagi kedalam:
 - 1) Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur dua tahun.
 - 2) Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun.
 - 3) Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- b. Masa remaja antara umur 13-20 tahun. Masa remaja adalah masa dimana perubahan cepat terjadi dalam segala bidang, pada tubuh dari luar dan dalam, perubahan perasaan, kecerdasan, sikap sosial, dan kepribadian.

¹⁰Mangkunegara dan Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, 76

¹¹W. J. S. Poerwaedaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 753

¹²Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqsa'id Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 56

- c. Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. Pada masa dewasa muda ini pada umumnya masih data dikelompokkan kepada generasi muda. Walaupun dari segi perkembangan jasmani dan kecerdasan telah betul-betul dewasa, pada kondisi ini anak sudah stabil. Namun, dari segi kemandirian agama dan ideologi masih dalam proses kemandirian.¹³

Ada tiga kebutuhan dasar yang dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal:

- a. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan umumnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lain-lain.
- b. Kebutuhan emosi meliputi segala bentuk hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- c. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berfikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan anak adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur dalam upaya membimbing, mendidik, merawat, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang anak melalui

¹³ Marsaid, 57

¹⁴ Dian Haerunisa, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurliana Cipta Apsari, *Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Asuhan Anak (PSAA)*, PROSIDING KS: RISET & PKM, Vol. 2 No. 1, 2014, 27

pendidikan formal maupun nonformal yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak agar menjadi pribadi yang mandiri dan lebih baik.

Pembinaan anak ini dibagi menjadi lima bentuk atau tahapan kegiatannya. Menurut B2P3KS menyatakan bahwa: “tahap pembinaan dan bimbingan sosial yaitu pembinaan fisik, bimbingan mental psikolog, bimbingan moral keagamaan, bimbingan sosial dan pelatihan ketrampilan usaha atau kerja“. Bentuk pembinaan sendiri meliputi kegiatan yang dilakukan oleh individu, masyarakat atau lembaga terkait dalam kegiatan pelayanan yang diberikan.¹⁵

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan:

Ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasihat, memberi perhatian khusus, membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman yang proporsional.¹⁶

a. Contoh teladan

Pembinaan anak melalui contoh teladan yaitu dengan memperlihatkan perilaku yang baik terhadap anak. Melalui perilaku ini anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini akan membekas dalam jiwa anak sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan perbuatan yang baik dalam segala aspek kehidupannya. Seorang anak yang tidak dididik semenjak

¹⁵Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia Dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 1998), 8

¹⁶Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid II, Cet. II*, (Jakarta: Pustaka Amini, 1995), 1.

kecil sulitlah ia diwaktu dewasa akan menjadi anak yang dengan sendirinya. Apa yang ditanamkan itu dialah yang menemuinya.¹⁷

Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dalam akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.¹⁸

b. Metode nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode yang efektif dalam menerapkan pembinaan anak. Metode ini penting dalam pendidikan, pembinaan iman, mempersiapkan modal, spiritual dan sosial anaknya adalah pendidikan dengan pemberian nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan ahlak yang mulia.¹⁹

c. Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Pembinaan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang

¹⁷ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek kehidupan Rohani Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 71.

¹⁸ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013

¹⁹ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak.*, Agustus 2013

yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut tercipta Muslim hakiki sebagai batu permata membangun pondasi Islam yang kokoh.²⁰

d. Membiasakan anak melakukan hal baik

Dalam Islam metode pembinaan anak dikenal dua metode secara garis besar, yakni pengajaran dan pembiasaan. Yang dimaksud dengan pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Sedangkan pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibandingkan usianya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibi, pengajar untuk memusatkan perhatian dan pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakan sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.²¹

e. Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar kewajiban agama atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan anak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila si anak tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif.

²⁰ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Anak*., Agustus 2013

²¹ Deparemen Negara RI, *Al-Qur'an dan*., 59

Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak dan tidak menyakiti atau merusak fisik anak.²²

Tujuan pembinaan yaitu mendidik anak agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya supaya dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya.²³ Dari uraian tersebut, maka tujuan pembinaan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung seperti; yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu,
- b. Pengentasan anak-anak terlantar melalui kegiatan penyantunan dan pemberian bantuan,
- c. Memastikan kesehatan fisik anak dengan cara meningkatkan gizi, dan kesehatan anak,
- d. Meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial dan moral serta kepercayaan diri anak,
- e. Memberikan bekal hidup (*life skill*) kepada anak agar dapat bertahan hidup dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya.²⁴

2. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara anak yatim atau

²², Deparemen Negara RI, 72

²³ Magdalena. Hasan Almutahir. Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014

²⁴ Magdalena. Hasan Almutahir. Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak.*,

yatim piatu dan sebagainya.²⁵ Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim dan yatim piatu. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

Hatini dalam Kharisma Nail Mazaya menjelaskan bahwa:

Anak panti asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologi, seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan kehilangan kebermaknaan hidup.²⁷

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- b. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan anak.
- c. Pusat perkembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang. Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.²⁸

Adapun tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu:

²⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 134.

²⁶Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, <http://buleleng.go.id>, diakses pada tanggal 12 januari 2020

²⁷Kharisma Nail Mazaya dan Ratna Supradewi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*, *Proyeksi* Vol. 6 No. 2 (2014), 104

²⁸ Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, <http://buleleng.go.id>, diakses pada tanggal 12 januari 2020

1. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Penyelenggar pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.²⁹

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar anak.

Namun tidak semua orang tua mampu memenuhi kebutuhannya. Ketidakberfungsian keluarga menjadi faktor utama orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar anak. Mengingat bahwasannya anak merupakan generasi dan penerus cita-cita bangsa maka dalam hal ini pemerintah memiliki hal penting dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam UUD No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan bahwa anak terlantar adalah anak yang karena sesuatu sebab orang tua melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi dengan wajar.³⁰

Dalam hal ini panti asuhan berperan penting yaitu menggantikan fungsi keluarga dalam mengasuh anak, seperti mendidik, merawat, terpenuhi kebutuhan fisik, mental, sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Secara umum terdapat tiga macam pola pengasuhan pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Pola pengasuhan yang otoriter

²⁹ Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Lembaga Kesejahteraan.*, 12 januari 2020

³⁰ *Ibid*, 29

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu diantaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupaun disiplin.

Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar beringkahlaku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbulah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga menimbulkan kericuhan dalam rumah.³¹

b. Pola pengasuhan yang permisif

Menurut Kartono Salam dalam Enung Fatimah pembinaan permisif, yaitu dimana orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh atau pembinaan permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.³²

c. Pola pengasuhan yang demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pengasuhan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak,

³¹ Enung Fatimah, *Psikologis Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 85.

³² Enung Fatimah, 85.

kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman atau imbalan tersebut.³³

Pengasuhan ini ditandai dengan sikap menerima, *responsive*, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Sehingga penerapan pola asuh demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak dalam menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan orang tua tidak bersifat mutlak tetapi adanya kontrol dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.³⁴

Tidak hanya pengasuhan di Panti Asuhan juga terdapat pembinaan yang ditujukan untuk anak-anak yang tinggal di dalamnya. Adapun pembinaan anak di Panti Asuhan sama halnya dengan melakukan pembinaan pada anak yatim. Pembinaan anak pada anak yatim merupakan program yang bergerak dibidang pengasuhan anak terutama anak yatim piatu. Panti asuhan memiliki prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.³⁵

³³Hurlock, Psikologi Perkembangan: *Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 99.

³⁴Hurlock, 102.

³⁵ Unknown, *Pola Pembinaan Anak Di Panti Asuhan*, <http://yayasanalmawaddahrempoa.blogspot.com>. diakses pada tanggal 10 januari 2020, pukul 16:30

Anak yatim piatu dan terlantar berada didalam panti asuhan karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal dikeluarga miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya, selain itu mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga kemiskinan membuat mereka menjadi tidak berdaya.³⁶

Dalam ajaran Islam manusia diperintahkan untuk peduli kepada anak yatim maupun yatim piatu, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT, dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 220, yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Terjemah-Nya:

*Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang berbuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*³⁷

Dalam ayat ini, secara dialogis Nabi Muhammad Saw, diminta menjawab pertanyaan seputar masalah anak yatim. Ayat ini menuntun kita melihat masalah anak yatim secara menyeluruh (komprehensif), bahwa anak yatim adalah bagian dari kita (saudara kita). Oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita untuk menyantuninya. Lalu siapa saja yang berbuat keji terhadap anak yatim, maka

³⁶ Sopiayatun Triastuti, Mulyadi, Pujianti Fauziah, *Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon*, Diklus, Edisi XVI, No. 02 (2015), 122

³⁷ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Departemen Agama RI: Bandung, 2016), 36

kesulitan yang ditimpahkan Allah akan menyimpannya.³⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nisa ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ

سَعِيرًا

Terjrmah-Nya:

*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*³⁹

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta anak-anak yatim dengan cara menzalimi mereka maka sesungguhnya mereka telah mengambil sesuatu yang mengantarkan mereka menuju neraka dan akan dibakar di dalamnya. Allah SWT., memperingatkan kepada orang-orang yang berbuat zalim terhadap harta anak yatim dengan mengambilnya tanpa hak, bahwa hukuman bagi mereka adalah memakan api yang menyala-nyala dalam perut mereka dihari kiamat kelak, kemudian mereka akan masuk ke dalam neraka yang sangat panas.

C. Penanaman Pendidikan Agama Islam

Membahas tentang penanaman pendidikan agama Islam berarti sama halnya membahas tentang penanaman nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam itu sendiri. Pengertian penanaman adalah proses (perbuatan atau cara)

³⁸ Jabbar Sabil, *Menyantuni Anak Yatim: Penafsiran Ayat 220 Surat al-Baqarah*, <http://www.jabbarsabil.com>, diakses pada tanggal 13 januari 2020, 19:22.

³⁹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Departemen Agama RI: Bandung, 2016), 79

menanamkan.⁴⁰ Sementara pengertian nilai yaitu nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁴¹

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman didalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya. Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, tinggimaupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.

Pokok mendasar yang dibahas atau dijelaskan dalam hal ini yaitu tentang pendidikan agama Islam.

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam yang telah diartikan atau dikembangkan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan

⁴⁰ WJS. Purwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 895

⁴¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁴²

- b. Zuharini, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁴³
- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar unruk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persaruan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan diatas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran agama Islam, sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan.⁴⁴

2. Dasar pendidikan agama Islam

⁴²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

⁴³Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.

⁴⁴Zakiah Drajat, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

Dasar pendidikan agama Islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.⁴⁵ Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab guna menjalankan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*) baik di dunia maupun diakhirat. Pelaksanaan pendidikan islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an.⁴⁶ Adapun aturan pendidikan dalam agama sudah terstruktur dengan sangat baik, sebagaimana Allah swt. telah mengaturnya di dalam Al-Qur'an dan juga dari Hadis sebagai warisan dari Rasulullah saw. untuk seluruh ummat-Nya. Sebagaimana dalam kandungan Surat tersebut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemah-Nya:

*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589]. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq/96:1-5).*⁴⁷

b. Sunnah

⁴⁵Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

⁴⁶Nur Hidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, (Jurnal eL-Tarbawi) Vol,VIII No,2-2015

⁴⁷Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Departemen Agama RI: Bandung, 2016), 198.

Keberadaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan *illahiyah* yang tidak terdapat didalam Al-Qur'an maupun yang terdapat didalam Al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

c. Ijtihad

Pentingnya ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam di satu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai agama. Ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut mujtahid muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan islam senantiasa relevan dengan tuntunan zaman dan kemajuan IPTEK.⁴⁸

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan menetapkan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis.⁴⁹

3. Tujuan pendidikan agama Islam

⁴⁸Nur Hidayat, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, (Jurnal eL-Tarbawi) Vol,VIII No,2-2015

⁴⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 56.

Tujuan akhir pendidikan Islam berkaitan dengan penciptaan manusia di bumi yaitu membentuk manusia sejati, yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, meletakkan sifat-sifat Allah dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya, serta merealisasikannya dalam kehidupan sebagai *khalifah fi al-ard*. Sebagaimana yang firman Allah yang terkandung dalam al-Qur'an yang artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku (Beribadah kepada-Ku) (*Wa ma khalaqtu al-jinn wa al ins illa li ya'budun*)".⁵⁰

Adapun tujuan umum pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk dan mencapai akhlak yang sempurna,
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat,
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih dikenal dengan tujuan vokasional dan professional,
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan,
- e. Mempersiapkan pelajar secara professional, teknikal dan terampil supaya dapat menguasai profesi dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu.⁵¹

4. Manfaat pendidikan agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

⁵⁰ Fauzhi Masyhari, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Dirasat Volume 2 Nomor 2

⁵¹ M. Athiyah al-Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 416-417

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat,
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan dalam meyakini, pengalaman dan pemahaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsional,
- 5) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵²

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan mmenjadi lima aspek kajian, yaitu:

a. Aspek Al-Quran dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam al-Quran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam iman dan rukun Islam.

c. Aspek ahlak

⁵² Pinarac, Fungsi *Pendidikan Agama Islam*, <http://Pinarac.wordpress.com>, diakses pada tanggal 25 desember 2019

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (ahlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus di jauhi.

d. Aspek hukum atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa sekarang.⁵³

6. Metode pendidikan agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut M. Arifin dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" mengartikan bahwa "metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan."⁵⁴ Adapun metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen

⁵³Dedipknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), 18

⁵⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 61

f. Metode kerja kelompok.⁵⁵

7. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar beberapa hal berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat di disimpulkan bahwa penanaman pendidikan agama Islam yaitu dengan mengajarkan, membimbing, melatih, dan mengarahkan anak tentang hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak harus dilakukan yang berlandaskan al-Qur'an, Hadist/sunah dan ijtihad.

Selain itu penanaman pendidikan agama Islam juga mengajarkan anak untuk belajar materi-materi dan nilai-nilai pendidikan agama Islma yang meliputi al-Quran hadist, keimanan dan aqidah ahlak, hukum atau Syari'ah Islam, tarikh Islam serta ruang lingkup pendidikan agama Islam. Dan membiasakan anak untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan anak menjadi lebih baik

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung; Armico, 1985), 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Sumarsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.² Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya”.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), h. 209

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

³ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), h. 59

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini adalah kota Palu selatan JL. Cendrawaih. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang terletak di jalan Cendrawasih Kota Palu merupakan sebuah panti asuhan yang tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Namun juga mengajarkan tentang sikap, perilaku serta sopan santun yang tinggi. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ketua yayasan Panti Asuhan Kasih Sayang Anak.
2. Sejalan penelusuran dan wawancara awal penulis di Panti Asuhan Kasih Syang Anak Kota Palu, bahwa masalah tentang Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁴

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap pola pembinaan anak yang akan diteliti dan melakukan (interview) langsung kepada pengurus Pantii Asuhan. Dintaranya ketua, Pembina, bendahara dan pengasuh serta anak asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

2. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relavan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data terseut, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati dan memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut: “Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.”⁶

Peneliti melakukan observasi secara langsung di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Tujuan peneliti melakukan observasi yaitu untuk mengamati dan mencari tahu secara langsung tentang: Pola Pembinaan Anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, program yang diadakan di panti asuhan Kasih Sayang Anak, jumlah pengasuh atau Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, jumlah anak asuhan, fasilitasnya. Jika observasi yang penulis lakukan kurang meyakinkan maka penulis melanjutkan dengan wawancara.

2. Interview (Wawancara)

⁶Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Edis, Tarsito, 1978), 155

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab. Sebagaimana didefinisikan Suharmini Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman iini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁷

Adapun peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang meliputi ketua, Pembina, Bendahara, Pengasuh dan Anak asuh dari yayasan panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, mengenai sejarah beririnya panti asuhan, darimana atau asal anak-anak yang tinggal di panti asuhan, berapa lama panti asuhan ini.

Untuk melengkapi dan meyakinkan data-data yang penulis dapat dari hasil wawancara, maka penulis melihat pada dokumen serta mengambil dokumentasi yang ada.

3. Dokumentasi- Dokumen

Dokumentasi adalah suatu pekerjaan yang bertugas mencari, mengumpulkan, menyusun, menyelidiki, meneliti dan mengolah, memelihara serta menyiapkan sehingga menjadi dokumen baru yang lebih bermanfaat, yang biasanya berupa gambar seperti foto. Sedangkan dokumen adalah surat-surat atau benda-benda berharga yang dijadikan sebagai alat bukti atau untuk mendukung keterangan supaya lebih meyakinkan.

F. Teknik Analisi Data

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993), 197.

Setelah semua data berhasil didapatkan maka tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Pada tahap ini data yang dikumpulkan akan diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.⁸ Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.⁹ Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).¹⁰

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 104.

⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988), 64

¹⁰ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), 21-23.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau pembandingan terhadap data itu.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu dengan hasil wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, yang berhubungan dengan Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

2. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

3. Review informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 1991), 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

1. Kondisi Umum dan Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

a. Kondisi Umum

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah panti asuhan kasih sayang anak di Kota Palu jalan cendrawasih, kecamatan palu selatan, Kabupaten Donggala. Akses ke panti asuhan kasih sayang anak ini terjangkau karena panti asuhan ini terletak di tengah Kota Palu. ¹ Berikut data dari Panti Asuhan:

Nama Panti	: Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu
Tahun Berdiri	: 25 Mei 2017
Alamat	: Jln. Cendrawasih Kota Palu
Kelurahan	: Birobuli Utara
Kecamatan	: Palu Selatan
Akta Notaris	: Tanggal 13 Desember 2018 Nomor. 07

b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

Panti asuhan kasih sayang anak adalah salah satu bentuk pelayanan sosial terhadap masyarakat yang terletak di Kota palu. Berdasarkan cerita awalnya, pendiri panti asuhan kasih sayang yaitu bapak Sahharudin bercerita bahwa niat awalnya bukan untuk membangun panti asuhan melainkan untuk membangun rumah pribadi sekaligus kos-kosan. Namun, beliau melihat keadaan sekitarnya

¹*Observasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 6 Mei 2020*

banyak anak-anak yang hidup terlantar dan serba kekurangan. Sehingga beliau mengubah niatnya untuk membangun rumah pribadi menjadi panti asuhan.²

Pendirian panti asuhan kasih sayang anak di Kota Palu ini didasari oleh rasa kemanusiaan dan rasa iba, karena melihat banyaknya anak-anak yatim, anak-anak terlantar serta anak-anak yang kurang mampu yang memerlukan bantuan. Bahkan salah satu anak dari bapak Saharudin rela tidak melanjutkan sekolahnya di bangku kuliah demi mendukung didirikannya panti asuhan ini. Hal ini diungkapkan langsung oleh Zahra Aprilia yang juga merupakan anak dari pendiri panti ini sekaligus pengasuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, yang mengatakan:

Demi membantu bapak untuk mendirikan panti asuhan ini saya rela tidak melanjutkan sekolah saya di bangku kuliah dan ini atas kemauan dari saya sendiri, karna awalnya kan bapak mau mendirikan rumah pribadi dan kos-kosan tetapi karena melihat anak-anak disekitar sini banyak yang memerlukan bantuan sehingga bapak mengubah niatnya.³

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa bapak Saharudin bersama keluarganya saling bahu membahu untuk membantu anak-anak yang memerlukan bantuan dengan mendirikan panti asuhan. Dalam waktu 3 bulan berdirilah Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota pada tanggal 25 Mei 2017.

2. Tujuan utama didirikannya panti asuhan kasih sayang anak

Didirikannya panti asuhan kasih sayang anak ini tentunya memiliki tujuan, adapun tujuannya yaitu:

²Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

³Zahra Aprilia, *Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada tanggal 8 Mei 2020.

- a. Untuk menampung anak-anak yang memerlukan bantuan, bapak Saharuddin mengatakan bahwa:

Banyaknya anak-anak yang memerlukan uluran tangan kita yang bukan hanya tanggung jawabnya pemerintah khususnya Dinas sosial tetapi kita sebagai manusia yang merasa terpanggil untuk membantu anak-anak yang masih membutuhkan uluran tangan ya kita harus membantu dengan cara seperti itu⁴

- b. Untuk membantu kepada sesama yang memerlukan bantuan, hal ini diungkapkan oleh bapak Saharuddin, ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan: “Jika kami mendapatkan rejeki lebih kami akan berbagi kepada masyarakat yang memang membutuhkan bantuan”⁵
- c. Untuk membimbing serta menyekolahkan anak-anak yatim, anak-anak terlantar serta anak-anak yang kurang mampu.

3. Visi Misi panti asuhan kasih sayang anak

Adapun visi misi dari panti asuhan kasih sayang anak ini adalah sebagai berikut:

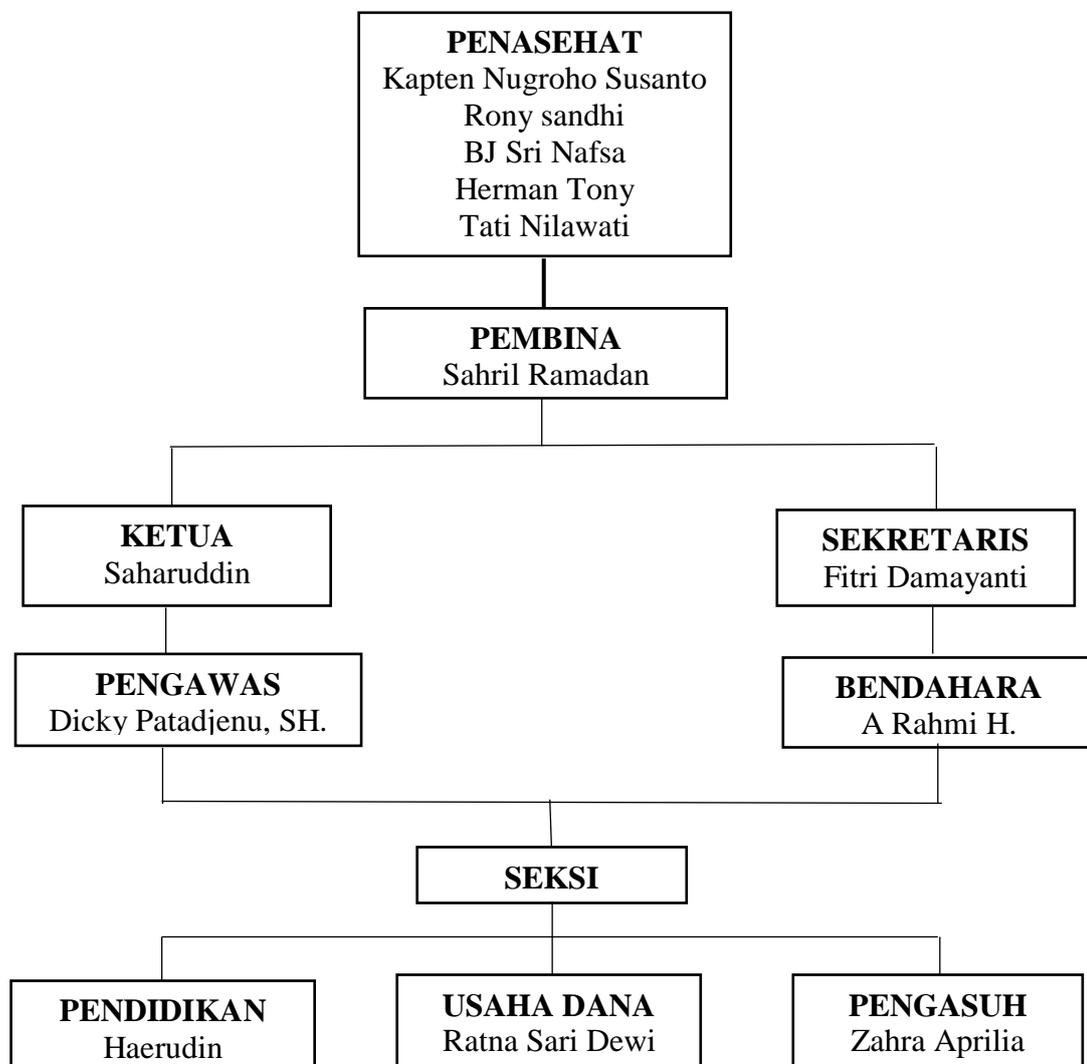
- a. Mengubah dan memperbaiki perilaku dan sikap anak-anak menjadi lebih baik
- b. Menampung dan memberikan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan dalam lingkungan sekolah serta memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada anak-anak asuhannya.

⁴ Saharuddin, Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2020

⁵ Saharuddin, Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, Wawancara Pada Tanggal 6 Mei 2020.

- c. Menjadikan anak-anak yatim, anak-anak terlantar serta anak-anak yang kurang mampu menjadi anak-anak yang memiliki masa depan yang bagus.

**STRUKTUR KELEMBAGAAN PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK
KOTA PALU**



Sumber data: Dokumentasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak 2019/2020

Berdasarkan struktur kelmbagaan diatas bahwa pengurus di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengurus dibidang penasehat, adapaun orang-orang yang bertugas didalamnya yaitu Kapten Nugroho Susanto, Rony sandhi, BJ Sri Nafsa, Herman Tony dan Tati Nilawati, yang bertempat tinggal diluar panti atau dirumahnya masing-masing.
- b. Sahril Ramadhan merupakan Pembina di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu bertempat tinggal didalam Panti karena ia adalah anak dari pendiri panti tersebut
- c. Saharuddin yang merupakan ketua di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Bertempat tinggal didalam panti karena ia adalah pendiri panti tersebut.
- d. Fitri Damayanti merupakan Sekretaris di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Bertempat tinggal didalam panti karena ia adalah istri dari salah satu anak pendiri panti asuhan tersebut.
- e. Dicky Patadjenu, SH merupakan Pengawas di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Yang bertempat tinggal diluar panti atau dirumahnya sendiri.

- f. A Rahmi. H yang merupakan bendahar di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Yang bertempat tinggal didalam panti karena ia merupakan istri pendiri panti asuhan tersebut.
- g. Haerudin merupakan Pengurus dibidang pendidikan di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Yang bertempat tinggal diluar panti atau dirumahnya sendiri.
- h. Ratna Sari Dewi merupakan Pengurus dibidang usaha dana di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Yang bertempat tinggal diluar panti atau dirumahnya sendiri.
- i. Zahra Aprilia yang merupakan pengasuh di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Yang bertempat tinggal didalam panti karena ia adalah anak dari pendiri Panti Asuhan tersebut.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus yang bertempat tinggal didalam Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu ini adalah keluarga atau orang-orang yang masih ada ikatan keluarga. Sementara pengurus lainnya yang tidak ada ikatan keluarga dengan pendiri Panti Asuhan ini tinggal dirumahnya masing-masing.

4. Anggaran Dana

Dana yang digunakan dalam memberikan pelayanan dan biaya operasional panti asuhan kasih sayang anak adalah berasal dari orang-orang yang ikhlas dalam membantu dan pihak-pihak yang mengurus panti asuhan ini.

⁶*Dokumen di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 2019/2020*

Hasil wawancara dari bapak Saharuddin selaku ketua Panti Asuhan Kasih

Sayang Anak Kota Palu, yang mengatakan:

Kami mendirikan Panti ini semata mata mencari Ridho Allah SWT. Kami tidak meminta dari pemerintah tapi kami sangat mengharapkan bantuan dari orang-orang yang ikhlas dalam membantu. Tapi Alhamdulillah ada saja orang-orang yang mau membantu. Ketika kami pun mendapat bantuan dan itu dianggap lebih kami akan membagikannya lagi kepada orang-orang atau masyarakat sekitar yang juga membutuhkan bantuan.⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu A Rahmi H, selaku bendahara di Panti

Asuhan Kasih Sayang Kota Palu, yang mengatakan:

Panti Asuhan ini memang tidak meminta bantuan dari pemerintah tetapi kami tetap menerima bahkan sangat mengharapkan bantuan dari orang-orang yang benar-benar mau membantu. Terkadang kami juga berjualan kue dengan mengambil kue dari orang lain kemudian kami jual kembali agar anak-anak disini tetap terpenuhi segala kebutuhannya.⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Kasih

Sayang Anak merupakan Panti Asuhan yang hanya memikirkan diri sendiri maupun kepada penghuni Panti Asuhan. Tetapi, Panti Asuhan juga peduli kepada orang lain atau masyarakat sekitar yang memerlukan bantuan. Bahkan Panti Asuhan ini pernah membuka warung makan sederhana makan hanya dengan harga 2000 rupiah.

5. Layanan yang Diperoleh Anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

Berdasarkan visi dan misi dari Panti Asuhan Kasih Sayang Anak ditetapkan layanan yang akan diperoleh anak asuh dari panti asuhan ini yaitu sebagai berikut:

a. Pemenuhan pendidikan

⁷ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, pada tanggal 6 Mei 2020

⁸ A Rahmi H, *Wawancara Bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, pada tanggal 8 Mei 2020

Anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mendapat pelayanan pendidikan berupa dukungan pada pendidikan formal dan nonformal. Pada pendidikan formal anak-anak di panti asuhan ini di Sekolahkan sampai tingkatan SMA, dan mendapatkan fasilitas alat tulis, buku paket, seragam, uang saku, dan biaya pendidikan. Sedangkan pelayanan pendidikan nonformal meliputi sholat berjamaah, mengaji dan ceramah.

b. Pemenuhan pangan anak

Anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mendapat pelayanan pemenuhan pangan berupa pemenuhan gizi yang sesuai dengan standar kesehatan dan disertai dengan ketersediaan fasilitas seperti piring, gelas, serta perlengkapan dapur dan memasak.

c. Pemenuhan papan dan pakaian

Anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mendapat pelayanan pemenuhan papan dengan memberikan tempat tinggal yang nyaman seperti fasilitas kamar tidur yang nyaman, ruang makan, ruang ibadah dan ruang belajar. Sedangkan pemenuhan pakaian anak meliputi pakaian sehari-hari, pakaian ibadah dan pakaian seragam sekolah.

6. Mekanisme penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

Dalam penerimaan anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak ini tidak melalui sosialisai maupun sejenisnya melainkan Panti Asuhan ini menrima anak-anak dengan kesuka relaan tetapi tentunya ada syarat tertentu yang harus diikuti

calon penghuni panti asuhan Kasih Sayang Anak ini. Adapun syarat-syarat tersebut yaitu, Mau sekolah, harus sholat lima waktu, dan harus mau mengaji.

7. Daftar dan profil anak asuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

Panti Asuhan Kasih Sayang Anank merupakan salah satu tempat yang melaksanakan kegiatan pelayanan dan pembinaan bagi anak-anak yang mempunyai masalah hidup dalam keluarganya, sehingga kebutuhannya tidak bisa terpenuhi dengan baik.

Dari data tabel yang dapat dilihat pada dilampiran menjelaskan tentang nama-nama anak yang tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, tempat dan tanggal lahirnya, jenis kelaminnya, statusnya. Didalam tabel tersebut ada kolom yang tertulis yatim dan ada kolom yang kosong. Dimana didalamnya yang tidak tertulis yatim atau piatu artinya masih mempunyai orang tua namun karena keadaan ekonomi keluarga sehingga anak-anak yang masih memiliki orang tua memutuskan untuk tinggal di panti asuhan ini agar bisa melanjutkan sekolah.

Dari data dapat disimpulkan bahwa jumlah anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu berjumlah 19 orang yang terdiri 12 laki-laki dan 7 perempuan. Dari data yang ada juga dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang yang sudah tidak memiliki salah satu dari kedua orang tua dan 9 orang yang masih memiliki orang tua namun karena keadaan ekonomi sehingga memutuskan untuk tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu ini.⁹

Penjelasan diatas adalah penjabaran atau penjelasan dari tabel daftar anak-anak yang menjadi binaan Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yang

⁹Dokumen Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 2019/2020

dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut juga dapat dibedakan dan diuraikan berdasarkan usia dan jenjang pendidikan.

Tabel 1
DAFTAR ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK
KOTA PALU BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah	Fase Perkembangan
1	1 – 2 Tahun	1 orang	Bayi
	2 – 5 Tahun	0	Kanak-kanak pertama
2	5 – 12 Tahun	11 orang	Kanak-kanak terakhir
3	13 – 20 Tahun	7 Orang	Remaja
Jumlah		19	

Sumber data: Dokumen Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

Dari data jumlah anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang fase perkembangannya masih bayi berjumlah 1 orang berusia 1 tahun yang berjenis kelamin perempuan dan dapat dilihat ditabel yang tertulis dilampiran pertama, fase kanak-kanak pertama tidak ada, fase kanak-kanak terakhir berjumlah 11 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan dan fase remaja berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan.

Penjelasan dari tabel diatas dapat dilihat kembali pada tabel yang tertera dilampiran pertama.¹⁰

Tabel 2
DAFTAR ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK
BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	2 orang
2	SD	10 orang
3	SMP	4 orang
4	SMA/SMK	3 orang
Jumlah		19

Sumber data: Dokumentasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

Dari data di atas menjelaskan tentang jenjang pendidikan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Tabel tersebut dapat dijelaskan pada jenjang SMA/SMK terdiri dari 3 orang yaitu satu laki-laki dan dua perempuan yang dapat dilihat kembali pada tabel yang tertera dilampiran yang pertama. Pada jenjang SMP terdiri dari 4 orang yaitu tiga laki-laki dan satu

¹⁰*Dokumen Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 2019/2020*

perempuan. Dan pada jenjang SD terdiri dari 10 orang yaitu tujuh laki-laki dan 3 perempuan. Serta 3 orang yang belum bersekolah.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ditempuh anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yang tertinggi adalah SMA/SMK dan yang paling rendah adalah SD dan ada pula yang belum sekolah.

8. Asal dan alasan anak-anak bergabung di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu ada yang berasal dari Kota palu dan ada yang berasal dari luar Kota palu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel yang tertera dilampiran yang menuliskan tentang asal dan alasan anak-anak bergabung dan tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak ini. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini yang berasal dari Kota Palu yaitu berjumlah 16 orang dan 3 orang yang berasal dari luar Kota Palu yaitu berasal dari Makassar, Pantai Barat dan Manado.

Dari tabel yang tertera dilampiran juga dapat dijelaskan alasan anak-anak bergabung dan tinggal di Panti Asuhan yaitu: 9 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan bergabung di panti asuhan Kasih Sayang Anak dengan alasan karena ayahnya sudah meninggal dan karena kondisi ekonomi keluarganya yang terganggu sehingga memutuskan untuk tinggal di Panti asuhan ini. Satu orang anak perempuan yang berasal dari keluarga *broken home*, ia hanya tinggal

¹¹Dokumen Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 2019/2020

bersama neneknya dan karena faktor ekonomi sehingga ia mau tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak ini dan agar bisa melanjutkan sekolahnya. Dan ada 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan yang masih mempunyai orang tua namun karena kondisi ekonomi sehingga mereka memutuskan untuk tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak. Serta satu orang anak yang merupakan anak dari pemilik panti asuhan Kasih Sayang Anak ini yang terhitung menjadi anak yang tinggal di panti asuhan ini.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan anak-anak bergabung dan tinggal di panti asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu kebanyakan karena sudah tidak memiliki salah satu orang tua anak serta karena kondisi perekonomian keluarga.

9. Subjek Penelitian

Berikut tabel profil sumber atau data subjek penelitian

Table 3
DATA NARA SUMBER ATAU DATA SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Saharrudin	Laki-laki	Pengelola
2	Sahril Ramadan	Laki-laki	Pengelola
3	A Rahmi H	Perempuan	Pengelola
4	Zahra Aprilia	Perempuan	Pengasuh
5	Chantika Afrilia	Perempuan	Anak Asuh
6	Dela Agustin	Perempuan	Anak asuh
7	Ponco Alif Ardianto	Laki-laki	Anak asuh
8	Fahmi Akbar	Laki-laki	Anak asuh

¹²Wawancara Pada Anak-Anak Serta Pengurus Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 10 Juni 2020

9	Sirem Aulia	Perempaun	Anak asuh
10	Andre	Laki-laki	Anak asuh

Sumber data: Hasil Penelitian Mei-Juni 2020

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan narasumber pada penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, pengasuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu dan anak-anak yang tinggal dan menjadi anak-anak binaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengelola yang berkedudukan sebagai ketua (pendiri), Pembina dan Bendahara dan satu pengasuh panti asuhan yang bertugas dalam memberikan pembinaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Pengelola dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudian dapat dijadikan sumber data.

Selain sumber data dari pengelola dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari anak asuh untuk memperoleh informasi tentang pelayanan yang diperoleh anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu. Sumber data dari anak asuh dapat digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari sumber data lain pengelola dan pengasuh

***B. Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Di
Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu***

Kehadiran panti asuhan kasih sayang anak sangatlah bermanfaat karena dengan hadirnya panti asuhan ini memberikan efek positif bagi kelangsungan hidup orang banyak khususnya bagi anak-anak yang kurang mampu. Panti asuhan ini membatasi jumlah anak yang akan tinggal di Panti ini agar anak-anak tersebut tidak terlantar hal ini karena kurangnya fasilitas yang ada di panti asuhan tersebut.

Hasil wawancara dari bapak Saharuddin selaku ketua mengatakan bahwa:

Kami membatasi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan karena disesuaikan dengan fasilitas yang ada di Panti Asuhan ini seperti kasur yang hanya berjumlah 20 jadi kami menampung anak-anak hanya sampai 20 orang karena kami juga tidak ingin anak-anak terlantar seperti tidur hanya beralaskan karpet.¹³

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Sahril Ramadan selaku Pembina yang mengatakan bahwa: “Jumlah anak yang tinggal di Panti Asuhan ini di batasi hal ini agar anak-anak bisa mendapatkan pelayanan yang benar-benar dibutuhkan”.¹⁴

Panti Asuhan Kasih Sayang Anak memberikan bimbingan dan pelajaran pendidikan agama Islam tentang al-Quran hadist, keimanan dan ahlak, tarikh Islam atau Sejarah Islam, fikih dengan melalui pembinaan yang diberikan kepada anak-anak yang tinggal di Panti ini. Adapun pembinan-pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam yaitu:

¹³ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

¹⁴ Sahril Ramadan, *Wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak*, pada tanggal 6 Mei 2020

1. Sholat berjamaah

Sholat merupakan tiang agama yang wajib dijalankan bagi umat Islam. Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mengajarkan tentang keimanan dan fikih melalui pembinaan sholat. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua, dan dalam fikih mempelajari tentang sholat, tata cara sholat, rukun sholat dan lain sebagainya.

Panti ini mengajarkan bagaimana sholat yang baik dan benar, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sholat bersama-sama atau berjamaah. Sehingga tertanam dalam hati anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini untuk terus menjalankan Sholat.

Sebelum melaksanakan sholat tentunya pengurus panti asuhan Kasih Sayang Anak ini mengajarkan anak-anak tentang bagaimana tata cara bersuci yang baik dan benar. Panti asuhan Kasih Sayang Anak ini juga sudah memiliki gedung atau mushola yang digunakan sebagai tempat ibadah seperti sholat berjamaah.¹⁵

Sholat berjamaah ini dilakukan oleh penghuni Panti Asuhan Kasih Sayang Anak terkecuali mereka yang sedang dalam keadaan haid bagi yang sudah balig dan mereka yang sedang tidak ada di Panti ketika sudah masuk sholat misalnya pada saat mereka sekolah dan lainnya. Dalam proses pembinaan sholat berjamaah ini terkadang anak laki-laki yang sudah balig dan sudah bagus dalam membaca al-Quran ditugaskan untuk menjadi imam sholat. Hal ini sesuai hasil wawancara dari bapak Saharuddin yang mengatakan bahwa: “Terkadang anak laki-laki yang sudah

¹⁵ *Observasi di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, Mei 2020*

balig yang sudah bagus dalam membaca al-Qurannya kami latih menggantikan kami untuk menjadi imam pada saat sholat”.¹⁶

Sholat lima waktu adalah salah satu syarat yang wajib dilaksanakan oleh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan ini, jika anak-anak yang sudah balig yang sudah harus menjalankan kewajiban sholat tetapi tidak mau menjalankan sholat dengan sengaja dan sudah ditegur sebanyak tiga kali maka anak-anak tersebut akan diberi sanksi yaitu dikeluarkan dari Panti Asuhan ini.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh A Rahmi H selaku bendahara sekaligus istri dari pemilik panti asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan bahwa: “Semua anak-anak yang mau tinggal disini harus menjalankan sholat lima waktu dan seumpamanya mereka tidak menjalankan sholat dengan sengaja bagi yang sudah balig sebanyak tiga kali maka dengan terpaksa akan kami keluarkan”.¹⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Saharuddin selaku ketua Panti Asuhan. Beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini haru mau menjalankan sholat lima waktu dan yang tidak mau menjalankannya maka akan dikeluarkan dari Panti ini karena itu ada keharusan yang harus dilakukan anak-anak yang tinggal disini.¹⁸

Hal serupa juga di uangkan oleh Dela Agustin yang merupakan salah satu anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan

¹⁶ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

¹⁷ A Rahmi H, *Wawancara Bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, pada tanggal 8 Mei 2020

¹⁸ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

bahwa: “Dulu saya sholat tapi jarang-jarang dan semenjak masuk di Panti ini saya selalu menjalankan sholat lima waktu”.¹⁹

Sholat adalah perintah Allah SWT., yang wajib untuk dilaksanakan, dan dengan adanya syarat dan sanksi tersebut anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini menjadi lebih taat menjalankan perintah-Nya, seperti anak-anak yang awalnya tidak sholat, yang awalnya sholat tapi tidak lima waktu sekarang mau sholat dan menjalankan sholat lima waktu.

2. Membaca Al-Quran

Al-qur'an hadis merupakan materi pembelajarn pendidikan agama Islam. Al-Quran merupakan sumber utama pedoman hidup manusia dan hadis merupakan sumber kedua setelah al-Quran. Panti Asuhan Kasih Sayang Anak memberikan bimbingan dan pembelajaran pendidikan agama Islam tentang Al-Quran melalui pembinaan membaca al-Quran yang baik dan benar. Awalnya panti asuhan kasih sayang anak ini belajar membaca al-Quran di suatu masjid. Namun karena sekarang panti asuhan ini sudah memiliki mushola sendiri maka anak-anak belajar membaca al-Quran di Mushola yang ada atau yang dimiliki panti asuhan ini.

Pengurus panti Asuhan ini juga menganjurkan anak-anak yang tinggal di Panti ini untuk membaca al-Quran setiap hari selesai sholat magrib. Dengan adanya pembinaan membaca al-Quran dan adanya anjuran untuk setiap hari membacanya, anak-anak yang awalnya belum bisa membaca al-Qur'an menjadi lebih bisa.

¹⁹ Dela Agustin, Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2020

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Zahra Aprilia selaku pengasuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mengatakan bahwa:

Kami selaku pengasuh di panti ini mengajarkan dan menganjurkan anak-anak untuk membaca al-Qur'an setiap hari setelah sholat magrib dan kami melihat perubahan anak-anak dari awal masuk panti sampai sekarang yang awalnya anak-anak ini belum bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah bisa membacanya.²⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dari Chantika Afrilia, yang mengatakan bahwa: “Awal masuk di Panti ini saya belum terlalu bisa membaca al-Qur'an, tapi karena di Panti ini selalu diajarkan dan membaca al-Qr'an ini setiap hari maka lama kelamaan saya mulai bisa membacanya.”²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan membaca al-qur'an dengan membacanya setiap hari sangatlah penting dan bermanfaat bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak. Dengan begitu akan tertanam dalam hatinya untuk terus menyebut lafads Allah dengan membaca al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam pembinaan membaca al-Qur'an yaitu metode hafalan seperti mengajarkan anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari A Rahmi. H yang mengatakan bahwa: “Selain membaca al-Quran kami juga membimbing anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek walaupun tidak setiap hari.”²²

²⁰ Zahra Aprilia, *Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, pada tanggal 8 Mei 2020

²¹ Chantika Afrilia, *Wawancara Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, pada Tanggal 10 Mei 2020

²² A Rahmi H, *Wawancara Bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak*, pada tanggal 8 Mei 2020

Adapun model dalam pembinaan membaca al-Quran ini awalnya anak-anak membaca al-Quran masing-masing kemudian membaca ulang atau menyetor kepada Pembina atau anak-anak lain yang dianggap sudah mampu mengajar. Seperti anak-anak yang sudah bagus dalam membaca al-Quran mengajar anak-anak yang masih belajar iqra.²³

3. Ceramah

Tarikh Islam atau sejarah Islam serta ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan makhluk lain merupakan materi pendidikan agama Islam. Panti asuhan Kasih Sayang Anak membimbing dan mengajarkan materi-materi tersebut dengan melalui pembinaan ceramah.

Ceramah adalah suatu pidato yang bertujuan untuk menyampaikan dan menerangkan sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama. Panti Asuhan Kasih Sayang ini juga melakukan pembinaan dalam bentuk ceramah. Dimana dalam materi ceramah itu sendiri mengenai keagamaan seperti ahlak, aqidah, sopan santun hal ini bertujuan agar anak-anak ini memahami tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang dilarang atau tidak boleh dilakukan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembinaan ceramah ini dilakukan di Mushola yang dimiliki panti asuhan Kasih Sayang Anak ini sendiri dan dilaksanakan setiap hari yang dilaksanakan

²³*Observasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, Juni 2020*

setelah sholat isya dan terkadang setelah sholat subuh. Hal ini sesuai hasil wawancara bapak Saharuddin yang mengatakan bahwa: “Ceramah ini kami lakukan setelah sholat isya tapi tsetelah subuh berjamaah terkadang kami juga selingi ceramah ini untuk bekal anak-anak nanti.”²⁴

Karena pada dasarnya di Panti Asuhan ini sebagian berasal dari anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian sehingga salah dalam bergaul. Sehingga melalui pembinaan ceramah ini anak-anak diberikan bimbingan dan arahan agar menjadi lebih baik.

Hasil wawancara bapak Saharuddin selaku ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mengatakan:

Anak-anak yang tinggal di panti ini ada yang kurang mendapatkan perhatian sehingga salah dalam bergaul, ada yang menggunakan lem fox untuk dihirup. Sehingga disini kami bimbing dan kami bina sehingga tidak lagi memakai atau menggunakan lem fox.²⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat membutuhkan perhatian dari orang-orang disekitarnya, hal itu terbukti dari penjelasan diatas bahwa anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya sehingga menjadikan anak-anak tersebut salah dalam pergaulan bisa berubah melalui pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang-orang yang tulus kepada mereka.

²⁴ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

²⁵ Saharuddin, *Wawancara Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 6 Mei 2020

Berdasarkan ketiga pembinaan diatas, badapun jadwal kegiatan rutinitas harian Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yang dapat dilihat pada lampiran.

C. Hal-hal yang Dilakukan Pembina Bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam

Hal-hal yang dilakukan oleh Pembina merupakan suatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembinaan agama Islam. Karena segala tingkah laku dan sikap Pembina merupakan contoh yang ditiru bagi anak-anak yang menajadi binaannya. Pemembina anak yang berkaitan dengan ajaran agama Islam pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar nantinya anak-anak Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mampu merealisasikan apa yang dibimbing oleh Pembina dan tidak cepat terpengaruh oleh sesuatu yang bisa merusak sikap dan perilaku mereka didalam kegiatan setiap hari

Sehingga hal yang paling utama dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak adalah membimbing. Pembinaan bimbingan yang diberikan Pembina kepada anak-anak yang tinggal di panti yaitu pembinaan bimbingan rohani. Dimana pembinaan bimbingan rohani atau bimbingan tentang agama yang diberikan oleh Pembina kepada anak meliputi sholat, membaca al-Qur'an, dan

ceramah yang dilakukan setiap hari. Namun, sesekali diselingi dengan kuliah tujuh menit (KULTUM) untuk meningkatkan mental dan rasa percaya diri anak.

Hasil wawancara dari Sahril Ramadan selaku Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak mengatakan bahwa:

Pembinaan yang kami lakukan di Panti ini yaitu seperti membimbing anak-anak untuk sholat yang biasa dilakukan dengan berjamaah, membaca al-Qur'an dan ceramah yang dilakukan oleh kami pengurus panti tetapi sesekali anak-anak juga disuruh untuk ceramah atau kultum agar bisa melatih mentalnya.²⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dela Agustin yang merupakan salah satu anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak, yang mengatakan bahwa:

Disini kami diharuskan untuk melaksanakan sholat lima waktu sehingga kami yang awalnya jarang sholat sekarang menjadi sholat lima waktu, disini kami juga diajarkan dan dibimbing membaca al-qur'an dari belum bisa menjadi bisa.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani atau keagamaan ini sangat penting bagi anak-anak. Karena dengan adanya pembinaan tersebut anak-anak ini tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang lebih baik.

Selain bimbingan rohani Pembina juga mengajarkan dan membimbing anak-anak tentang ahlak dan kesopanan. Karena pada dasarnya anak asuhan yang ada di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak ada yang berasal dari keluarga *broken home* dan anak-anak yang kurang perhatian sehingga salah dalam pergaulan.

²⁶ Sahril Ramadan, *Wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak*, Pada Tanggal 06 Mei 2020

²⁷ Dela Agustin, *Wawancara Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak*, pada tanggal 10 Mei 2020

Sehingga yang Pembina lakukan yaitu membimbing dan mengajarnya tentang ahlak dan kesopanan melalui ceramah-ceramah yang dilakukan setiap harinya.

Hasil wawancara Sahril Ramadan selaku Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan bahwa:

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini sebagian berasal dari anak-anak yang kurang perhatian sehingga salah dalam pergaulan, nah disini tugas kami sebagai Pembina memberikan pembinaan mengenai kesopanan dan hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang.²⁸

Selain pembinaan bimbingan, hal lain yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak adalah memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan pada anak-anak yang tinggal di panti tersebut. Hasil wawancara dari Sahril Ramadan selaku Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan bahwa:

Disini kami juga memenuhi segala kebutuhan anak-anak seperti menyekolahkan anak-anak, memberikan seragam sekolah, memberinya uang saku, memberikan tempat tinggal yang nyaman, tempat tidur yang layak, dan memberikan makan yang bergizi.²⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Kasih Sayang Anak memberikan segala yang dibutuhkan oleh anak-anak yang menjadi binaan di panti tersebut, menyekolahkan anak-anak, memberikan fasilitas yang nyaman dan layak. Sehingga anak-anak merasa senang tinggal di Panti Asuha ini. Hasil wawancara dari Ponco yang merupakan anak asuhan di Panti Asuhan Kasih

²⁸ Sahril Ramadan, *Wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 06 Mei 2020

²⁹ Sahril Ramadan, *Wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 06 Mei 2020

Sayang Anak mengatakan bahwa: “Kami senang tinggal disini karena banyak teman dan bisa sekolah”.³⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Aulia yang juga merupakan anak yang menjadi binaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu yang mengatakan bahwa: “Saya senang tinggal disini, saya bisa sekolah. Disini juga banyak teman”³¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Andre yang merupakan anak binaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan bahwa: “saya nyaman dan senang tinggal disini karena saya sudah tidak mempunyai bapak dan ingin lanjut sekolah. Disini saya bisa sekolah, banyak teman juga.”³²

Dari wawancara anak-anak dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas kebahagiaan dari mereka, karena mereka berbicara saling menyahut satu persatu. Mereka merasa bahagia karena bisa bersekolah, memiliki banyak teman dan memiliki kehidupan yang layak serta mendapatkan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya.

Hal lain yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yaitu memantau segala aktivitas anak-anak yang tinggal di panti. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sahril Ramadan selaku Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mengatakan bahwa:

Ditengah kesibukan saya sendiri baik saya maupun pengurus panti yang lain selalu memantau segala aktivitas anak-anak yang ada disini baik anak-anak

³⁰ Ponco, *Wawancara Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 10 Juni 2020

³¹ Aulia, *Wawancara Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 10 Mei 2020

³² Andre, *Wawancara Anak Asuh di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 10 Mei 2020

yang tinggal menetap di Panti maupun tidak, agar anak-anak ini tetap terjaga dan tidak salah lagi dalam pergaulan.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak harus selalu di perhatikan dan diawasi segala aktivitas sekalipun anak-anak yang tidak tinggal menetap di Panti ini dan pulang kerumahnya. Mereka tetap diperhatikan dan diawasi karena masih menjadi anak asuhannya dan masih menjadi tanggung jawabnya.

³³ Sahril Ramadan, *Wawancara Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu*, Pada Tanggal 06 Mei 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari urain sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yaitu *yang pertama* melaksanakan sholat secara berjamaah yang dilakukan seluruh penghuni Panti Asuhan Kasih Sayang Anak memberikan sanksi bagi anak-anak yang dengan sengaja tidak mau menjalankannya sampai tiga kali sehingga anak-anak asuh menjadi lebih taat menjalankan perintah Allah SWT. *Yang kedua*, membaca al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari setelah selesai sholat magrib, anak-anak dibimbing dan dibina sampai bisa membaca al-Qur'an. *Yang ketiga*, dengan ceramah. Ceramah yang rutin dilakukan setiap hari dengan materi-materi seperti aqidah, ahlak, kesopanan membuat anak-anak asuhan menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Hal-hal yang dilakukan oleh Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yaitu memberikan pembinaan bimbingan rohani, seperti harus menjalankan sholat lima waktu, membaca al-Qur'an, dan ceramah. Selain memberikan bimbingan Pembina juga memenuhi segala kebutuhan anak asuhannya seperti sandang, pangan dan papan. Kemudian Pembina juga memantau segala aktivitas anak-anak yang menjadi binaan di panti tersebut agar tidak terjadi apa-apa dan tidak salah lagi dalam pergaulan.

B. Saran/ Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Panti Asuhan Kasih Sayang Anak sebagai lembaga dinas sosial bagi anak, dalam hal ini harus tetap eksisi dalam menjalankan pembinaan keagamaan sehingga tercipta anak-anak dengan masa depan yang bagus serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
2. Kita sebagai sesama manusia sebaiknya mencontoh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak yang mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan selain Ridho Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, *Pembinaan Anak Yatim Menurut Al-Qur'an*, <http://www.tafsiralquranhadis.blogspot.com>, diakses pada tanggal 5 Desember 2019
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung; Armico, 1985)
- Al-Abrasi M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- Arifin M, *Psikologi dan Beberapa Aspek kehidupan Rohani Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Edisi II; Cet. IX. Rineka Cipta. 1993)
- Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan, dan Perceraian BP-4, *Membina Keluarga Bahagia Dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 1998)
- Dedipknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004)
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Al-Ma'rif, 1983)
- Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan..*, 59
- Departemen Agama, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Dhin Cut Nya, *Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam*, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, No. 1, Agustus 2013
- Dokumen di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 2019/2020
- Drajat Zakiyah, *dkk, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Fatimah Enung, *Psikologis Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Haerunisa Dian, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurliana Cipta Apsari, *Pemenuhan Kebutuhan Anak Oleh Panti Asuhan Anak (PSAA)*, *PROSIDING KS: Riset & PKM*, Vol. 2 No. 1, 2014
- Hidayat Nur, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global*, (*Jurnal eL-Tarbawi*) Vol, VIII No,2-2015
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), 99.

- Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990)
- Magdalena. Hasan Almutahir. Antonia Sasap Abao, *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan*, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mangkunegara dan Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah)*, (Palembang: Noer Fikri 2015)
- Masyhari Fauzhi, *Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Dirasat Volume 2 Nomor 2
- Mathin Almira Maulidita, *Pola Pembinaan Anak Yatim di Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Yatim Indonesia Cabang Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018).
- Mazaya Kharisma Nail dan Ratna Supradewi, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan*, Proyeksi Vol. 6 No. 2 (2014)
- Miles M.B dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984)
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya, 1991)
- Nasution S, *Metode Penelitian* (Malang: Winaka Media, 2003)
- Nurhasanah, *Peran Pembina Panti Asuhan Nahdatul Wathan (WN) Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Yatim di Mataram*, (UIN Mataram, 2017)
- Pasaribu Simanjutak, B. I. L, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)*, <http://buleleng.go.id>, diakses pada tanggal 12 januari 2020
- Pinarac, *Fungsi Pendidikan Agama Islam*, <http://Pinarac.wordpress.com>, diakses pada tanggal 25 desember 2019
- Poerwaedaminta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Purwardaminta WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Sabil Jabbar, *Menyantuni Anak Yatim: Penafsiran Ayat 220 Surat al-Baqarah*, <http://www.jabbarsabil.com>, diakses pada tanggal 13 januari 2020, 19:22.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)

- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Surakhmat Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Edis, Tarsito, 1978)
- Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Departemen Agama RI: Bandung, 2016)
- Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemah-Nya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2016)
- Tim Penyusunan Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Triastuti Sopiayatun, Mulyadi, Pujianti Fauziah, *Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon*, Diklus, Edisi XVI, No. 02 (2015)
- Ulwan Abdullah Nasikh, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid II, Cet. II*, (Jakarta: Pustaka Amini, 1995)
- Unknown, *Pola Pembinaan Anak Di Panti Asuhan*, <http://yayasanalmawaddahrempoa.blogspot.com>. diakses pada tanggal 10 januari 2020
- Wawancara Pada Anak-Anak Serta Pengurus Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu, 10 Juni 2020
- Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)
- Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)

DAFTAR ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK

No	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin	Status	pendidikan
1	Moh. Farhan	Makassar, 02-06-2003	Laki-laki	-	SMA
2	Fikri Syawal	Palu, 20-11-2004	Laki-laki	-	SMP
3	Rifki Ali	Palu, 25-02-2008	Laki-laki	Yatim	SD
4	Muh. Iksan	Palu, 04-07-2013	Laki-laki	Yatim	SD
5	Muh. April	Palu, 04-04-2014	Laki-laki	Yatim	
6	Muh. Alif	Lalombi, 24-12-2002	Laki-laki	-	SMP
7	M. Fahri	Palu, 18-04-2004	Laki-laki	-	SMP
8	Mustava Ali	Palu ,07-03-2011	Laki-laki	-	SD
9	Fahmi Akbar	Palu, 26-10-2012	Laki-laki	-	SD
10	Muh. Alif Riadi	Palu, 02-04-2012	Laki-laki	Yatim	SD
11	Ponco Alif Ardianto	Palu,20-03-2010	Laki-laki	Yatim	SD
12	Irfan	Palu, 10-05-2008	Laki-laki	Piatu	SD
13	Dela Agustin	Palu, 08-08-2003	Perempuan	-	SMK
14	Cahaya	Palu, 06-06-2011	Perempuan	Yatim	SD

	Maharani				
15	Akifa Azahra	Palu, 01-03-2019	Perempuan	Yatim	
16	Sirem Aulia	Palu, 06-08-2010	Perempuan	Yatim	SD
17	Amira Fidya	Palu, 01-10-2010	Perempuan	-	SMK
18	Chantika Afrilia	Palu, 01-04-2007	Perempuan	Yatim	SMP
19	Sitti Nur Aviva	Palu, 06-06-2006	Perempuan	-	SD

Sumber data: Dokumentasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

**ASAL DAN ALASAN ANAK-ANAK BERGABUNG DI PANTI ASUHAN
KASIH SAYANG ANAK KOTA PALU**

No	Nama	Asal	Alasan Bergabung
1	Moh. Farhan	Makassar	Karena masih memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolahnya sementara orang tua tidak mampu membiayai sehingga ia memutuskan untuk menjadi anak asuh
2	Fikri Syawal	Palu	Karena kondisi ekonomi keluarga
3	Rifki Ali	Palu	Karena Ayahnya sudah meninggal dan kondisi ekonomi keluarga sehingga ia memutuskan untuk menjadi anak asuh
4	Muh. Iksan	Palu	Karena ayahnya sudah meninggal sehingga ia mau menjadi anak asuh agar bisa sekolah
5	Muh. April	Palu	Karena ayahnya sudah meninggal dan karena kondisi ekonominya
6	Muh. Alif	Lalombi	Karena kondisi ekonomi keluarga
7	M. Fahri	Palu	Karena kondisi ekonomi keluarga
8	Andre	Pantai Barat	Karena ayahnya sudah meninggal dan kondisi ekonomi keluarga.
9	Fahmi Akbar	Palu	Karena ia adalah anak dari pemilik Panti Asuhan
10	Muh. Alif Riadi	Palu	Karena ayahnya sudah meninggal dan ibu menjadi tulang punggung sehingga ia mau menjadi anak asuh
11	Ponco Alif Ardianto	Palu	Ayahnya sudah meninggal sementara ibunya sudah tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah karena kondisi

			ekonominya.
12	Irfan	Palu	Karena ibunya sudah meninggal ia memutuskan untuk mau menjadi anak asuh agar kehidupannya bisa terurus
13	Dela Agustin	Palu	Karena berasal dari keluarga yang broken home dan ia tinggal bersama neneknya karena kondisi ekonominya ia mau menjadi Anak asuh agar bisa melanjutkan sekolahnya
14	Cahaya Maharani	Palu	Ayahnya sudah meninggal dan karena kondisi ekonominya
15	Akifa Azahra	Palu	Ayahnya sudah meninggal kemudian ibunya menitipkannya di Panti Asuhan ini
16	Sirem Aulia	Palu	Ayahnya sudah meninggal kemudian ibunya menikah lagi dan ia hanya dititip-titipkan ditetangganya sehingga ia memutuskan untuk ikut dengan kakaknya yang lebih dulu tinggal di Panti Asuhan ini
17	Amira Fidya	Palu	Karena kondisi ekonomi keluarga
18	Chantika Afrilia	Palu	Ayahnya meninggal dan ibunya menikah lagi sehingga ia masuk ke Panti Asuhan ini agar bisa melanjutkan Sekolahnya
19	Sitti Nur Aviva	Palu	Karena kondisi ekonomi keluarga

Sumber data: Hasil wawancara anak-anak dan pengurus di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

**JADWAL KEGIATAN RUTINITAS HARIAN PANTI ASUHAN KASIH
SAYANG ANAK
JL. CENDRAWASIH KOTA PALU**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04:30 – 05:30	Sholat	Penghuni panti
05:30 – 06:00	Bersih-bersih panti dan persiapan untuk sekolah	Penghuni panti
06:00 – 06:30	Sarapan pagi	Penghuni panti
06:30 – 07:00	Berangkat kesekolah	Anak-anak panti yang sudah sekolah
12:00 – 12:30	Sholat Dzuhur	Penghuni panti
12:30 – 15:00	Melakukan aktivitasnya masing-masing	Seluruh Penghuni panti
15:00 – 15:30	Sholat Asyar	Penghuni panti
15:30 – 17:00	Membersihkan lingkungan sekitar panti dan memasak	Seluruh penghuni panti
17:00 – 18:00	Membersihkan diri dan bersiap-siap untuk sholat magrib	Seluruh penghuni panti
18:00 – 19:00	Sholat magrib dan mengaji	Pengelola panti dan anak-anak panti
19:00 – 21:00	Sholat isya, ceramah dan biasanya kultum	Pengelola panti dan anak-anak panti
21:00 – 22:00	Melakukan aktivitas masing-	Seluruh penghuni panti

	masing dan persiapan istirahat (tidur)	
--	---	--

Sumber data: Dokumen Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Juni 2020

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PENGURUS PANTI ASUHAN

KASIH SAYANG ANAK

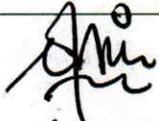
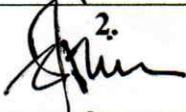
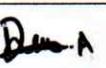
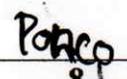
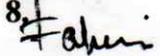
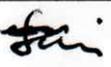
1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
2. Apa tujuan didirikan Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
3. Apa visi misi dari Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
4. Darimana anggaran yang diperoleh oleh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota untuk pelayanan pembinaan anak asuh?
5. Bagaimana pelayanan yang diberikan kepada anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
6. Bagaimana mekanisme penerimaan anak atau adakah syarat yang harus dipenuhi oleh calon penghuni Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
7. Bagaimana Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
8. Hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Pembina bagi Pembinaan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
10. Materi apa saja yang diberikan kepada anak-anak di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
11. Adakah perbedaan atau perubahan dari anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ANAK-ANAK DI PANTI

ASUHAN KASIH SAYANG ANAK KOTA PALU

1. Apa alasan kalian bergabung atau ikut serta menjadi anak binaan di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
2. Apa yang kalian rasakan setelah tinggal di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?
3. Adakah perubahan yang kalian dapatkan setelah bergabung di Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu?

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Saharuddin	Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak	1. 
2	Sahril Ramadan	Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak	2. 
3	A Rahmi H	Bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak	3. 
4	Zahra Aprilia	Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak	4. 
5	Dela Agustin	Anak Asuhan	5. 
6	Chantika Afrilia	Anak Asuhan	6. 
7	Ponco Alif Ardianto	Anak Asuhan	7. 
8	Fahmi Akbar	Anak Asuhan	8. 
9	Siren Aulia	Anak Asuhan	9. 
10	Andre	Anak Asuhan	10. ANDRE

Palu, 18 Juni 2020



Echa Susanti
16.1.01.0121



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ECHA SUSANTI NIM : 161010121
TTL : TINOMBALA, 09-07-1998 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : Jalan Lasoso HP : 082393688144
Judul :

Judul I

Pola pembinaan anak asuh dalam menanamkan pendidikan agama islam di Panti asuhan kasih sayang anak di Jl. Cendrawasi Kota palu

Judul II

Problematika pembelajaran yang dihadapi oleh guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahliannya di MTs Alkhairaat pusat palu

Judul III

Problematika orang tua dalam mendidik anaknya yang berkebutuhan khusus di Tawaeli

Palu,2019
Mahasiswa,

ECHA SUSANTI
NIM. 161010121

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Buat proposal y/ di tembak.

Pembimbing I : *Drs. Bahdar, M.H.I*

Pembimbing II : ~~*Hatta Fakhri, S.Pd, M.Pd, C*~~

Drs. Muhammad Nur Keraput, M.Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik I
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Drs. Muhamad Nur Korompot, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Echa Susanti
NIM : 16.1.01.0121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN ANAK ASUH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK DI JL. CENDRAWASIH KOTA PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 Juli 2019

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 365 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 30 Maret 2020

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Kasih Syang Anak Kota Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Echa Susanti
NIM : 16.1.01.0121
Tempat Tanggal Lahir : Tinombala, 09 Juli 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN ANAK DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN KASIH
SAYANG ANAK KOTA PALU
No. HP : 082393688144

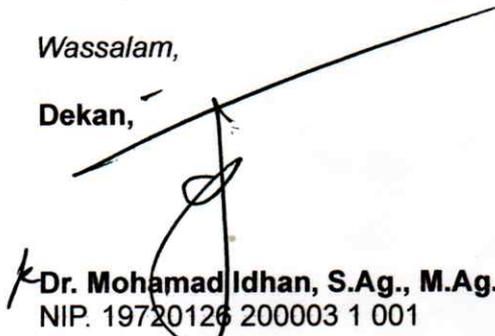
Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I.
2. Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN "KASIH SAYANG ANAK"**

Alamat: Jl. Cendrawasih, Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu

Kota Palu, 18 Juni 2020

Nomor : 01/PKA/80/2020
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Pada Panti Asuhan Kasih Sayang Anak Kota Palu

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN PALU
Di-

Palu

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Teriring salam silaturahmi dan do'a semoga kita senantiasa mendapatkan Ridho Allah dan syafaat Rasulullah SAW. Juga limpahan rahmat dan karunia serta kesehatan dari Allah SWT dan menjalankan aktifitas esehariaannya. Aamiin

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Nomor 2793/In.13/F/I/PP.001.9/11/2020 tanggal 30 maret 2020 perihal Izin Penelitian untuk menyusun Skripsi kepada Mahasiswa :

Nama : Echa Susanti
Nim : 161010121
Tempat dan Tanggal Lahir : Tinombala, 09 Juli 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso lorong 6 Palu
Judul Skripsi : POLA PEMBINAAN ANAK DALAM
MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PANTI ASUHAN KASIH SAYANG ANAK KOTA
PALU

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Panti Asuhan "Kasih Sayang Anak" di Jl. Cendrawasih Kota Palu.

Dengan demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kamu ucapkan terima kasih.

Wasalamu'Alaikum War. Wab

Ketua Yayasan Panti Asuhan
"Kasih Sayang Anak" Kota Palu

Saharuddin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Echa Susanti
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tinombala, 09 Juli 1998
3. Alamat : Jl. Lasoso Lorong 6
4. Nama Orang Tua
Ayah : Yatmo
Pekerjaan : Petani
Ibu : Siti Kalimah
Pekerjaan : URT

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Inpres 1 Tahun 2010
2. Tamat MTs Tinombala Tahun 2013
3. Tamat MAN TOMINI Tahun 2016
4. Masuk IAIN Palu Tahun 2016

DOKUMENTASI

Lokasi Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Wawancara Kepada Ketua Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Wawancara Kepada Bendahara Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Wawancara Kepada Pembina Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Wawancara Kepada Anak Asuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Wawancara Kepada Pengasuh Panti Asuhan Kasih Sayang Anak



Kegiatan Pembinaan Panti Asuhan Kasih Sayang Anak

Sholat Berjamaah



Membaca al-Quran





Ceramah

